

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga sangat berarti bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok (Fachrudin, n.d 2011). Kinerja perusahaan merupakan suatu mekanisme pengendalian, alokasi sumber daya, dan penilaian terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Rumelt, 1991). Secara umum kinerja perusahaan merupakan isu utama bagi investor dan pemegang saham. Kinerja perusahaan juga digunakan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Harga saham perusahaan dipasar merupakan fungsi dari kemampuan organisasi dalam memperoleh dan mengelola sumber dayanya guna mengembangkan keunggulan kompetitif (Omondi dan Muturi, 2013).

Kinerja suatu perusahaan dinilai baik oleh pasar apabila memiliki nilai pasar perusahaan yang tinggi dan harga saham perusahaan yang meningkat (Himelda dan Imelda, 2021). Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu sehingga bisa digunakan untuk memastikan keberhasilan industri dalam menggapai tujuan (Farah dan Evi, 2016). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan

perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perkembangan ekonomi Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar -2,07%. Sedangkan perkembangan ekonomi di tahun 2019 yaitu sebesar 5,02% dan di tahun 2021 sebesar 3,69% (Badan Pusat Statistik, 2022). Penurunan ini mengakibatkan kinerja keuangan yang fluktuatif hampir di semua sektor ekonomi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebesar 82,55% pelaku bisnis menghadapi penurunan pendapatan akibat adanya Covid-19 (Fauzia dan Djumena, 2020). *Year to Date* (YTD) per 14 Maret 2020 menunjukkan semua sektor mengalami dampaknya, namun penurunan yang paling signifikan terjadi di sektor konsumsi sebesar -14,92%, di sektor pertambangan sebesar -18,42%, serta di sektor perdagangan, jasa dan investasi sebesar -20,88% (Muamar, 2020).

Sebagian besar emiten di indeks LQ 45 juga mencatatkan penurunan laba bersih hingga 8,27% pada Kuartal I tahun 2023. Emiten multimedia menjadi salah satu pemberat utamanya. Mengacu pada *Indonesia Economic and Capital Market Development* per Juni 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan aset emiten LQ 45 sebesar 1,29% per Maret 2023 dibandingkan dengan periode tahun lalu (Puspadini, 2023). Salah satu penyebab turunnya indeks LQ 45 adalah aksi jual investor asing (*foreign investor*) yang melakukan penjualan saham dengan nilai jual bersih (*net sell*) yang mencapai Rp 773 miliar di pasar reguler, sedangkan di semua pasar mencapai Rp 767,44 miliar (Muamar, 2020). Dengan menurunnya pendapatan

pada perusahaan tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan di perusahaan tersebut juga melemah.

Manajer keuangan perlu mengetahui faktor- faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, salah satunya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, di antaranya adalah pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG), struktur kepemilikan perusahaan, informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Bidhari, 2013). Dengan mempertimbangkan keterbaruan topik yang semakin sering dibahas oleh para stakeholder, penelitian ini akan menggunakan pengungkapan ESG, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Fenomena perubahan iklim juga semakin mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup dan generasi mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah khusus dalam memitigasi perubahan iklim di semua lapisan masyarakat (BMKG, 2023). Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik untuk menyadari pentingnya penerapan strategi ESG di seluruh kegiatan usaha serta pengembangan. Ini semua terjadi karena bangkitnya kesadaran manusia akan bumi yang kian panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrim (Martha dan Khomsiyah, 2023). Para pemangku kepentingan yang tertarik dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) perusahaan juga semakin meningkat. Isu terkait ESG telah

mengubah antusiasme dari spekulator, pemegang saham dan pemerintah dalam melihat resiko manajemen bagi perusahaan, ketiga dimensi ini telah berubah menjadi strategi meningkatkan keunggulan kompetitif (Tarmuji et al, 2016). Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan citra dan kredibilitas yang baik, serta mempromosikan praktek etika perusahaan (Tenuta dan Cambrea, 2022a). Pengungkapan ESG juga dapat membantu para stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang mengandung nilai tambahan (Plaut, 2022).

ESG dapat diukur menggunakan *score* ESG (Maas, 2022). *Score* ESG adalah pengukuran atau evaluasi objektif atas kinerja perusahaan, dana, atau keamanan tertentu, sehubungan dengan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (Miller, 2022). *Score* ESG terbagi menjadi *ESG-Score*, *E-Score*, *S-Score*, dan *G-Score*. *ESG Score* adalah skor perusahaan secara keseluruhan berdasarkan informasi yang dilaporkan dalam pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Refinitiv Eikon, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ESG berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek dan positif dalam jangka panjang (Giannopoulos et al., 2022). Berbeda dengan penelitian (Naeem et al., 2021), yang menunjukkan bahwa ESG berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun ada penelitian lain yang hasilnya bervariasi, yaitu membagi skor ESG menjadi skor lingkungan, sosial, dan tata kelola individual. Mereka menemukan hubungan positif antara tata kelola dan kinerja keuangan, serta hubungan negatif

dengan *score* lingkungan. Sedangkan untuk *score* tanggung jawab sosial tidak ada hubungan (Giannopoulos et al., 2022).

Beberapa peneliti lain menemukan hubungan negatif antara ESG dan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan (Hillman dan Keim, 2001). Sedangkan penelitian Friede (2015) dan Shakil (2019a) menyimpulkan tidak ada hubungan antara ESG atau komponen tertentu dari ESG dan kinerja. Alasan di balik hasil tersebut adalah, yang pertama kurangnya komparabilitas dalam pengungkapan informasi ESG di berbagai sektor, industri, dan negara dalam hal fokus dan cakupannya (Lokuwaduge dan Silva, 2020). Kedua, penggunaan industri dengan sifat yang berbeda seperti industri yang sensitif terhadap lingkungan dan industri yang tidak sensitif terhadap lingkungan juga memberikan hasil yang berbeda bagi perusahaan (Klerk et al., 2015). Ketiga, terdapat perbedaan tahapan perkembangan baik pasar negara berkembang maupun pasar negara maju (Naeem et al., 2021). Penelitian terdahulu telah melakukan kajian tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja pasar perusahaan (Buallay, 2019). Namun, hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Hasil penelitian Buallay (2019), menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Safriani dan Utomo (2020) serta Ningwati (2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan serta memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian (Husada dan Handayani (2021a); Mulpiani (2019); Velte (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang inkonsisten ini

menjadikan pengungkapan ESG menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Keputusan struktur modal perusahaan dianggap sebagai salah satu keputusan paling signifikan oleh perusahaan mana pun. Masalah terpenting dalam pembuatan modal adalah penentuan struktur modal optimal yang berkaitan dengan perusahaan, yang diambil di muka ketika suatu perusahaan didirikan atau ketika ada kebutuhan modal segera bagi perusahaan (Dada dan Ghazali, 2016). Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai kegiatan operasional bisnisnya dengan bauran hutang dan ekuitas modal (Martis, 2013). Struktur modal adalah komposisi dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Komposisi struktur modal yang tepat selain membuat perusahaan bertahan dan berkembang, juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat bersaing di lingkungan bisnis yang kompetitif (Himelda dan Imelda, 2021). Struktur modal dalam penelitian ini diproses melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan ratio hutang untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Sudana, 2011).

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan selalu memberikan hasil yang menarik untuk diteliti kembali. Beberapa penelitian mendokumentasikan hubungan yang beragam antara struktur modal dan kinerja perusahaan, seperti adanya pengaruh yang signifikan dan hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan margin keuntungan di negara-negara Eropa (Gleason et.al, 2000). Sebaliknya penelitian

lain menemukan hubungan positif antara struktur modal dan kinerja perusahaan (Hadlock dan James, 2002). Sedangkan penelitian Abbasali (2012), menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan.

Kinerja di suatu perusahaan juga dapat dinilai berdasarkan ukuran perusahaannya, ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rahtal, 2017). Naik turunnya kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Risma dan Regi (2017), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar yang lebih besar, yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan, sementara perusahaan yang lebih kecil mungkin lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal atau hutang, hal ini akan mempengaruhi kewajiban perusahaan yang akan ditanggung semakin besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang lebih besar nilainya dari pada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang pada perusahaan.

Menurut Zeptian (2013), perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan signifikansi lebih dari 0,05 (Rohmah, 2013). Penelitian terdahulu menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki (Calisir et al., 2010). Tetapi penelitian lain mengatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di Cina, bahkan mereka tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (Talebria et al, 2010).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 merupakan 45 perusahaan dari peringkat tertinggi memiliki saham yang paling aktif diperdagangkan dan memiliki likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan-perusahaan ini dipercaya memiliki nilai saham yang tinggi (Gumanti, 2011). Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022 dipilih karena perusahaan-perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan stabil. Selain itu, BEI adalah bursa efek terbesar di Indonesia, sehingga data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dianggap sebagai representatif untuk industri di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia.

Dengan menganalisis dampak pengungkapan ESG, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang dapat membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja

keuangannya dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Pengungkapan ESG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2019-2022)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.
2. Menjelaskan hubungan antara ESG, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi yang berguna bagi para pemimpin organisasi perusahaan dalam mengelola ESG, struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.
3. Memberikan informasi yang berguna bagi regulator dan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulisannya disajikan dalam lima bab sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian bagi beberapa pihak serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori dan konsep dasar yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan mengarah kepada pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai desain, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan hasil dari pengujian hipotesis serta interpretasi dari hasil yang didapatkan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.

